

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Caring secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi, *caring* merupakan sentral dalam praktik keperawatan, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada pasien (Sartika, 2010). *Caring* merupakan suatu dasar penting dalam seluruh proses keperawatan yang menggambarkan kesatuan nilai-nilai kemanusiaan secara menyeluruh. Perilaku *caring* dijadikan sebagai inti atau sentral paling utama dalam memberikan praktik keperawatan karena *caring* merupakan cara dimana perawat melakukan pendekatan yang dinamis dan dimana seorang perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap klien. Perilaku *caring* perawat penting dilakukan pada saat perawat melakukan asuhan keperawatan bagi pasien sebagai pengguna jasa dalam pelayanan keperawatan karena dapat membantu proses dari kesembuhan pasien itu sendiri (Manurung & Hutasoit, 2013).

Seorang perawat diwajibkan memiliki perilaku *caring* dalam melakukan setiap pelayanan terhadap pasien, karena hubungan antara pemberi pelayanan kesehatan dengan pasien merupakan faktor yang mempengaruhi proses kepuasan dan kesembuhan pasien tersebut (Nursalam, 2015). Seorang perawat harus berperilaku profesional dalam memberikan asuhan keperawatan. Perilaku profesional perawat harus berdasarkan pada

pengetahuan. Salah satu bentuk pelayanan keperawatan yang penting adalah *caring* perawat. Wujud sikap *caring* perawat itu sendiri yaitu sikap peduli terhadap pemenuhan kebutuhan klien, bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan klien, ramah dalam melayani klien, sikap tenang dan sabar dalam melayani klien, selalu siap sedia memenuhi kebutuhan klien, memberi motivasi kepada klien dalam memberikan pelayanan, komunikasi terapeutik dan bersikap empati terhadap klien dan keluarga (Dedi dkk, 2008 dalam Isnaeni, 2017). Perilaku yang ditampilkan oleh perawat adalah dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, memberi dorongan, empati, minat, cinta, percaya, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi klien (Watson, 2012).

Perilaku seperti itu akan mendorong klien dalam perubahan aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial ke arah yang lebih baik. Watson (2012) dalam *Theory of Human Care* mengungkapkan bahwa ada sepuluh *carative factor* yang dapat mencerminkan perilaku *caring* dari seorang perawat. Sepuluh faktor tersebut adalah membentuk sistem nilai humanistik-altruistik, menanamkan keyakinan dan harapan, mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain, membina hubungan saling percaya dan saling membantu, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif, menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis dalam pengambilan keputusan, meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal, menyediakan lingkungan yang mendukung, melindungi, dan atau memperbaiki mental, sosiokultural dan spiritual, membantu dalam

pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mengembangkan faktor kekuatan eksistensial fenomenologis.

Menurut hasil prevalensi mulai dari seluruh dunia sampai pada tingkat daerah di Indonesia juga masih menunjukkan hasil perilaku *caring* perawat yang kurang baik. Perilaku *caring* perawat di beberapa Negara di dunia yang masih tergolong buruk yaitu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Aiken (2012) yang menunjukkan jumlah persentase perawat yang masih memiliki kualitas pelayanan *caring* yang buruk terdapat pada Negara Irlandia 11%, dan Yunani 47%. Hasil survey dari *Citizen Report Card (CRC)* yang mengambil sampel pasien rawat inap sebanyak 738 pasien di 23 Rumah Sakit (Umum dan Swasta). Survei dilakukan di lima kota besar di Indonesia dan ditemukan 9 poin permasalahan, salah satunya adalah sebanyak 65,4% pasien mengeluh terhadap sikap perawat yang kurang ramah, kurang simpatik dan jarang tersenyum. Pelayanan keperawatan saat ini masih kurang memuaskan salah satu penyebabnya karena kurangnya perilaku *caring* perawat. Dari hasil survey di atas dapat diketahui bahwa perilaku *caring* di Indonesia masih kurang baik.

Caring menjadi hal yang penting dalam keperawatan dimana *Caring* adalah dasar dalam melakukan asuhan keperawatan, namun merupakan masalah yang sering terjadi di lapangan, penelitian ini menemukan bahwa masalah yang berulang di Rumah Sakit adalah bahwa kurangnya *caring* dan komunikasi perawat terhadap pasien dan sedikitnya waktu yang dihabiskan perawat dengan pasien (Serber, 2014). Pendekatan yang berpusat pada pasien membuat pasien tahu bahwa mereka mendapat pelayanan berkualitas atau

tidak, oleh karena itu sebagai orang yang berinteraksi selalu dengan pasien penting untuk perawat selalu berperilaku *caring* baik sehingga asuhan perawat dilakukan dengan optimal (Thomas, Newcomb & Fusco, 2019).

Hasil penelitian Fikri (2017) perilaku *caring* perawat masih rendah yaitu 46%. Hasil penelitian Purwaningsih (2011) *caring* perawat masih kurang yaitu dengan presentase (40%) menurut persepsi pasien yang ada di ruang tersebut. Menurut Isnaeni (2017) bahwa sikap *caring* dengan perilaku *caring* perawat ada hubungan dengan nilai $p\text{ value} = 0,010$ ($p < 0,05$), ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat dengan nilai $p\text{ value} = 0,021$ ($p\text{ value} < 0,05$).

Hasil penelitian Ardiana (2010) tidak terdapat hubungan bermakna antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat pelaksana menurut persepsi pasien ($p\text{ value} = 0,070$; $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian Yunita (2019) perilaku *caring* mayoritas selalu sebanyak 37 responden (88,1 %), kepuasan pasien mayoritas sangat puas sebanyak 37 responden (88,1 %). Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan perilaku *caring* dengan tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Permata Bunda tahun 2019.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 06 Agustus 2020 di RSUD Teluk Kuantan terhadap 10 orang perawat, 6 diantaranya mengetahui tentang perilaku *caring* seorang perawat, namun belum bisa menerapkan semuanya kepada pasien karena berbagai faktor seperti jumlah pasien yang banyak dibandingkan jumlah perawat yang bertugas, sehingga perawat hanya datang ke pasien jika dipanggil atau melakukan tindakan

seperti memberikan injeksi. Sementara 4 orang lainnya mengatakan tidak mengetahui apa itu *caring*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di RSUD Teluk Kuantan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Teluk Kuantan?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Teluk Kuantan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan *caring* perawat di RSUD Teluk Kuantan.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap *caring* perawat di RSUD Teluk Kuantan.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku *caring* perawat di RSUD Teluk Kuantan.
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat pada pasien di RSUD Teluk Kuantan.

5. Mengetahui hubungan antara sikap perawat dengan perilaku *caring* perawat pada pasien di RSUD Teluk Kuantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit terutama tentang pelayanan keperawatan dalam hal *caring* perawat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui asuhan keperawatan yang bermutu dengan mengembangkan hubungan *caring* antara perawat dan pasien sehingga menjadi berkualitas.

1.4.2 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu serta meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran dibidang kesehatan khususnya tentang *caring*.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis seperti beban kerja serta lingkungan kerja terhadap *caring*.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang *caring* dalam keperawatan seperti sikap dan perilaku.

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Ardiana (2010), dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Menurut Persepsi Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H Koesnadi Bondowoso. Jenis penelitian adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan ada 92 perawat cara pengambilan *random sampling*. Hasil analisis terdapat variabel perilaku *caring* perawat pelaksana menurut persepsi pasien, yakni 46% dinilai kurang *caring* dan 54% dinilai *caring* di ruang Rawat Inap RSUD Dr. H Koesnadi Bondowoso. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat pelaksana menurut persepsi pasien ($p\text{ value} = 0,070$; $\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai OR = 3,59 yang artinya perawat yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi berpeluang 3,59 kali lebih berperilaku *caring* menurut persepsi pasien dibandingkan perawat yang memiliki kecerdasan emosional rendah (95 % CI: 1,036-12,471).
- 1.5.2 Purwaningsih (2011) dengan judul “Hubungan *Caring* Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Wijaya Kusuma Purwokerto”. Jenis penelitian adalah *non experimental* dengan menggunakan desain *deskriptif korelasi*. Sample dalam penelitian berjumlah 60 orang dengan metode *purpostive sampling*. Tujuan untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan kepuasan pasien di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Wijaya Kusuma Purwokerto. Hasil dari penelitian presentase responden yang menganggap *caring* perawat pada taraf baik lebih banyak

dibandingkan yang menganggap *caring* perawat pada taraf cukup baik serta kurang baik yakni 36 responden (60%) dibanding 25 responden (25%) dan 9 responden (15 %). Presentase responden yang memiliki kepuasan cukup baik yakni 42 responden dibanding 18 responden (30%). Ada hubungan *caring* perawat dengan kepuasan pasien di ruang Cendrawasih Rumah Sakit Wijaya Kusuma Purwokerto tahun 2011 $p=0,010$ ($<0,05$).

1.5.3 Isnaeni (2017), dengan judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap *Caring* Dengan Perilaku *Caring* Perawat Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas III Bangsal Barokah Dan Inayah RS PKU Muhammadiyah Gombong. Penelitian ini menggunakan *desain deskriptif korelasi* yaitu menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan menghubungkan dua variabel dengan *uji kendall's tau* menggunakan Pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian 30 responden perawat menggunakan *total sampling*. Hasil Penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat pada pasien *uji kendall's tau* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,021$ ($p\text{ value}<0,05$), begitu juga ada hubungan sikap *caring* dengan perilaku *caring* perawat pada pasien hasil *uji kendall's tau* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,010$ ($p<0,05$).